

## Penggunaan Material Multiplek Pada Meja Konsol

Khalimatus Sya'diyah<sup>1</sup>, Dina Kristiana Seftianingsih<sup>2</sup>, Henny Tri Hastuti Hasana<sup>3</sup>

Desain Interior, Universitas Sahid Surakarta<sup>1,2,3</sup>

<sup>1</sup>[khalimatus866@gmail.com](mailto:khalimatus866@gmail.com), <sup>2</sup>[dinakristiana25@gmail.com](mailto:dinakristiana25@gmail.com), <sup>3</sup>[hasanahenny@gmail.com](mailto:hasanahenny@gmail.com)

### Abstrak

Abstrak Keberadaan meja konsol dengan berbagai fungsi, material hingga bentuknya yang merupakan salah satu element dekoratif pada ruang foyer. Meja konsol tidak banyak digunakan pada rumah asia. Meja konsol tidak hanya bagus dari segi desain, tetapi meja konsol juga merupakan solusi tempat penyimpanan barang yang ideal. Dalam pembuatan meja konsol penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa : survey, wawancara, literatur, serta dokumentasi, dengan pengumpulan data penulis mendapatkan data yang sesuai untuk acuan dalam mendesain. Tujuan dibuatnya meja konsol menjadikan furnitur tersebut lebih banyak dikenal dengan oleh masyarakat dengan perpaduan material multiplek, HPL, anyaman rotan, cermin dan besi pipa, pembuatan desain maupun strukture meja konsol lebih menarik perhatian. Dalam pembuatan meja konsol menggunakan bentuk oval yang sangat jarang digunakan sedangkan perpaduan pada material meja konsol sangat diperhatikan untuk menciptakan furniture yang sesuai dengan ekspektasi. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu : penerapan material pada meja konsol serta memperhatikan perpaduan warna dan pemasangan elemen material sehingga menciptakan furniture yang sesuai.

**Kata kunci :** Meja Konsol, Material, Multiplek, HPL, Anyaman Rotan, Cermin, Besi Pipa

### Abstract

Abstract The existence of a console table with various functions, materials and shapes is one of the decorative elements in the foyer. Console tables are not widely used in Asian homes. Console tables are not only great in terms of design, but they are also the ideal storage solution. In making the console table the author uses data collection methods in the form of: surveys, interviews, literature, and documentation, by collecting data the authors obtain appropriate data for reference in designing. The purpose of making a console table is to make this furniture more widely known by the public with a combination of multiplex materials, HPL, woven rattan, mirrors and iron pipes, the design and structure of the console table attracts more attention. In making a console table, an oval shape is used which is rarely used, while the combination of console table materials is very important to create furniture that meets expectations. The conclusions in this study are: the application of material on the console table and paying attention to the combination of colors and the installation of material elements so as to create appropriate furniture.

**Keywords :** Console Table, Material, Multiplex, HPL, Wicker Rattan, Mirror, Iron Pipe

### PENDAHULUAN

Banyak dari masyarakat indonesia yang belum tau adanya keberadaan meja konsol dengan berbagai fungsi, material hingga bentuknya yang merupakan salah satu element dekoratif pada

ruang foyer. Meja konsol tidak hanya bagus dari segi fashion, tetapi meja konsol juga merupakan solusi tempat penyimpanan barang yang ideal. Tidak hanya itu meja konsol memiliki bentuk dan bahan yang lebih banyak. Secara umum meja konsol dapat diartikan sebagai meja serbaguna yang bentuknya memanjang, namun memiliki ukuran lebar yang tidak terlalu besar. Meja ini dapat diletakkan hampir di seluruh ruangan, karena fungsinya bisa menjadi penghias sekaligus dapat digunakan sebagai tempat menaruh dan menyimpan barang (Pinhome, Meja Konsol, 2022). Meja konsol sangatlah menarik karena bentuk dan fungsi dari meja konsol lebih banyak. Dalam penulisan ini difokuskan pada penggabungan tiga material yaitu : hpl, besi pipa serta anyaman rotan pada meja konsol. Pada desain meja konsol penggunaan elemen material tersebut jarang sekali untuk dipakai dan digunakan karena pemasangan serta finishing pada material yang cukup berbeda.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. *Furniture/mebel*

Menurut Jim Postel, mebel atau furniture adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari. Mebel berasal dari kata *movable*, yang artinya bisa bergerak. Pada zaman dahulu meja kursi dan lemari relatif mudah digerakkan dari batu besar, tembok, dan atap. Sedangkan kata furniture berasal dari bahasa Prancis *fourniture* (1520- 30 Masehi). Furniture mempunyai asal kata *fournir* yang artinya *furnish* atau perabot rumah atau ruangan. Walaupun mebel dan furniture punya arti yang beda, tetapi yang ditunjuk sama yaitu meja, kursi, lemari, dan seterusnya. Dalam kata lain, mebel atau furnitur adalah semua benda yang ada di rumah dan digunakan oleh penghuninya untuk duduk, berbaring, ataupun menyimpan benda (Postel, 1958).

### 2. *Console table/ meja konsol*

*Console table* adalah sebuah meja serbaguna yang bentuknya memanjang, namun memiliki ukuran lebar yang tidak terlalu besar. Meja ini dapat diletakkan hampir di seluruh ruangan, karena fungsinya bisa menjadi penghias sekaligus dapat digunakan sebagai tempat menaruh dan menyimpan barang. Jika mencari meja yang tepat untuk ditaruh di ruangan sempit, meja konsol adalah jawabannya. Penempatannya yang selalu dirapatkan dengan tembok membuat meja ini tidak terlalu memakan tempat. Selain itu, meja ini bisa juga dipasang di belakang sofa atau tempat duduk yang berukuran panjang. (pinhome, 2022)

### 3. Material

Material merupakan bahan yang diperlukan untuk mewujudkan rupa dari setiap unsur ataupun elemen dalam perancangan arsitektur dan interior. Setiap jenis material yang digunakan dapat memberikan kesan motif, tekstur, warna, refleksi, dan lainnya yang berbeda. Pada intinya, material digunakan untuk mewujudkan aspek kekuatan, fungsionalitas dan mewujudkan estetika yang dimaksud oleh perancang ketika merancang bangunan tersebut berdasarkan jenis bahan material yang digunakan. Setiap jenis material yang digunakan

memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda sehingga tujuan yang akan dicapai oleh perancang akan menentukan jenis material yang akan dipilih. Namun, dalam proses pemilihan material yang akan digunakan harus dipertimbangkan dari berbagai aspek yang dapat mempengaruhi hasil dari penggunaan material tersebut, seperti pertimbangan aspek

pencahayaan, refleksi, dan warna material yang dapat menentukan hasil visual penggunaan material secara keseluruhan. (Nelin, 2022)

a. Multiplek



Gambar 1. Material multiplek

(sumber : <https://www.rancangmebel.com/artikel/terbuat-dari-multiplek-dan-blockboard-melamin-hasilkan-produk-kelas-satu>)

Hpl atau high pressure laminated merupakan suatu bahan produksi lapisan luar atau finishing yang dibuat dengan bahan sintetis berupa lembaran lapisan kraft di resapi resin (*kraft paper*), lapisan decorative, dan lapisan laminasi bening (*overlay paper*) melalui tekanan dan suhu panas tinggi sekitar 1000 kg per meter persegi dan suhu 140. Lapisan laminasi ini menghasilkan material yang kuat, tahan lama, dan higienis serta di produksi dalam bentuk lembaran yang memiliki ketebalan mulai 0,8 sampai 1,5 mm dengan ukuran besar sekitar panjang 244 cm dan lebar 122cm.

Bahan HPL banyak digunakan untuk produk interior. Selain ramah lingkungan, juga karena semakin mahalnya penggunaan bahan dari kayu solid dan kurangnya pasokan bahan kayu. Material HPL pada umumnya dipilih sebagai penutup permukaan untuk meja kantor, kitchen set, kabinet dan digunakan sebagai dekorasi interior, terutama untuk finishing/pelapis furniture yang berbahan dasar menggunakan multiplek, particle board, MDF atau blockboard. Kelebihan produk furniture yang menggunakan bahan HPL antara lain: lebih tepat karena ekonomis dalam pekerjaannya dan cocok diaplikasikan pada ruangan berkonsep modern minimalis. Selain itu bahan HPL (High Pressure Laminate) memberikan berbagai macam pilihan motif seperti tekstur bahan serat kayu dan beragam motif dan warna lainnya. Aplikasi pada lapisan meja kerja kantor dan produk kitchen set, sangat ideal untuk

menggunakan aplikasi dengan material HPL. Selain relatif aman dan ekonomis, bobotnya lebih ringan dan tahan panas untuk menghindari resiko kebakaran. (Kurniawan, 2021)

Di pasaran kita akan mendapati dua jenis kayu multiplex berdasarkan tingkat kekerasannya. Yang pertama adalah jenis *soft wood* dan yang kedua adalah jenis *hard wood*. Selain itu, ada juga jenis lain yakni multiplex dekoratif, exterior plywood, dan tropical plywood. (Pinhome, Multiplek)

### 1) Soft wood

Jenis yang satu ini memiliki tekstur yang lunak. Yang membuatnya lunak tidak lain adalah jenis kulit yang digunakan dalam produksi. Beberapa nama kayu-kayu yang dipakai untuk pembuatan material ini antara lain adalah kayu sengon (kayu angsana) dan kayu Albasia Falcata (kayu jingjing).

### Hard wood

Kebalikan dari *soft wood*, *hard wood* memiliki tekstur yang lebih keras dan lebih solid. Sama halnya dengan *soft wood*, yang membuat produk ini lebih keras adalah kulit kayu yang diolah. Beberapa jenis kayu yang digunakan untuk membuat multiplex *hard wood* adalah kayu meranti. Ada juga beberapa kayu buah-buahan yang dipakai untuk memproduksi kayu olahan ini.

### 2) Multiplex dekoratif

Jenis yang satu ini digunakan khusus untuk dekorasi. Yang membuatnya berbeda adalah permukaannya yang lebih cantik dibanding dengan multiplex jenis lain. Lapisan kayu yang diletakkan paling depan pada kayu ini biasanya adalah kayu jati, kayu mahoni, kayu maple, hingga kayu oak.

### 3) Exterior plywood

Sesuai dengan namanya, *exterior plywood* merupakan kayu olahan yang dipakai khusus untuk eksterior. Dibandingkan dengan yang lain, multiplex ini lebih tahan terhadap kelembaban dan panas matahari. Biasanya, kayu ini diaplikasikan sebagai dekorasi pada pagar atau pintu gerbang.

### 4) Tropical plywood

Kayu olahan yang satu ini terbuat dari bahan yang hanya terdapat di kawasan Asia. Secara ketahanan, ia lebih baik daripada multiplex jenis soft wood. Jenis yang satu ini banyak ditemui di kawasan Asia.

Veneer merupakan bagian-bagian lembaran kayu yang disusun sebelum *pressing* dilakukan. Setidaknya ada empat jenis lapisan *veneer* dari *multiplex* yakni *face veneer*, *short core veneer*, *long core veneer*, dan *back veneer*.

### 1) Face veneer

Pada *multiplex*, *face veneer* merupakan lembaran kayu yang disusun di bagian paling atas. Lapisan kayu yang diletakkan pada bagian ini memiliki ketentuan khusus yakni permukaannya halus dan tidak memiliki cacat. Biasanya, kulit kayu untuk keperluan bagian ini didapatkan menggunakan serut kayu yang memanjang.

### 2) Short core veneer

Bagian yang satu ini ada di tengah-tengah susunan *multiplex*. Ia memiliki permukaan kasar, biasanya untuk mendapatkan lembaran ini serut kayu yang melebar digunakan sebagai alat pengupas. Biasanya, kita akan menemukan beberapa mata kayu yang busuk untuk lapisan ini.

### 3) Long core veneer

*Long core veneer* letaknya sama dengan *short core veneer* yakni di bagian tengah susunan. Yang membedakannya adalah pengupasan lembaran kayu ini menggunakan alat serut kayu yang memanjang.

#### 4) Back veneer

Sesuai dengan namanya, *back veneer* diletakkan di susunan paling belakang dari *multiplex*. Ia memiliki permukaan yang halus seperti *face veneer*. Yang membedakan adalah pada bagian ini biasanya terdapat *patching* akibat busuknya mata kayu

### Kelebihan

Kayu *multiplex* memiliki banyak sekali keunggulan. Beberapa keuntungan menggunakan material ini akan dipaparkan pada poin-poin di bawah ini:

- Kayu olahan ini punya daya tahan yang sangat baik. Jadi, ia tidak akan mudah untuk rusak.
- *Multiplex* tidak akan mudah menyusut atau memuai. Hal ini dikarenakan material ini memiliki stabilitas yang baik.
- Sistem pressing dan bahan perekat yang digunakan sangat baik.
- Ketika dipasangi sekrup atau paku, kayu ini dapat menahan dengan baik benda-benda tersebut.
- Tidak mudah untuk rusak ketika terpapar air. Kayu lapis ini memang tidak mudah untuk menyerap air.
- Bisa digunakan untuk kebutuhan di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

### Kekurangan

Setelah mengetahui kelebihannya, ada baiknya kita mengetahui kekurangan dari material ini. Kekurangan-kekurangan yang dimaksud antara lain adalah:

- Jenis *multiplex* yang keras akan lebih sulit untuk dipotong.
- Kita perlu untuk menerapkan finishing pada bagian tepi-tepi dari material ini. Agar layer-layer dari lapisan kayu yang tersusun pada material ini tidak merusak pemandangan, kita perlu melaminasi bagian tepi-tepi tersebut.
- Sulit untuk mendapatkan *multiplex* yang tepi-tepinya halus. Hal ini dikarenakan kayu olahan ini terbuat dari lapisan-lapisan kulit kayu.

### b. HPL

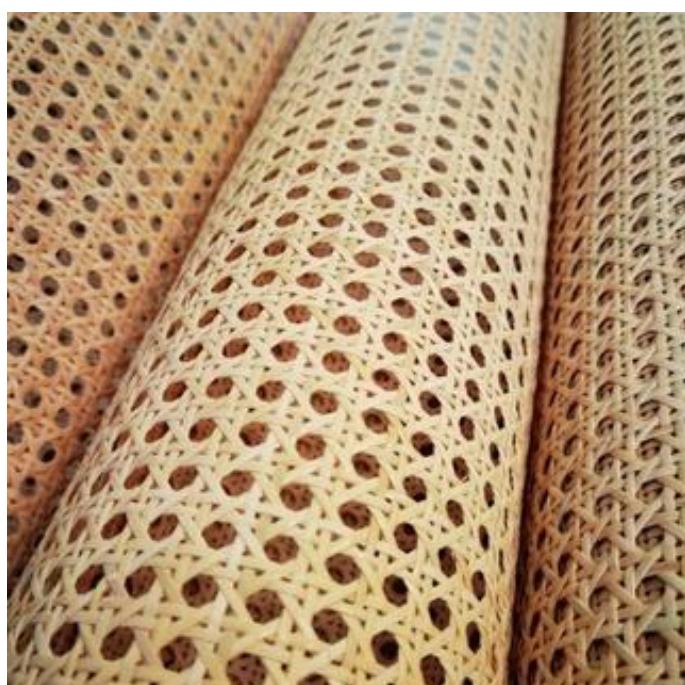


Gambar 2. HPL

(sumber : Rumah.com, 2023)

Hpl atau high pressure laminated merupakan suatu bahan produksi lapisan luar atau finishing yang dibuat dengan bahan sintetis berupa lembaran lapisan kraft di resapi resin (*kraft paper*), lapisan decorative, dan lapisan laminasi bening (*overlay paper*) melalui tekanan dan suhu panas tinggi sekitar 1000 kg per meter persegi dan suhu 140. Lapisan laminasi ini menghasilkan material yang kuat, tahan lama, dan higienis serta di produksi dalam bentuk lembaran yang memiliki ketebalan mulai 0,8 sampai 1,5 mm dengan ukuran besar sekitar panjang 244 cm dan lebar 122cm. (Kurniawan, 2021)

c. Anyaman rotan



Gambar 3. Anyaman rotan

(sumber : Shopee)

Rotan merupakan salah satu jenis tumbuhan bukan kayu yang tergolong dalam suku *Arecaceae* (palem-paleman) dengan ciri tumbuh merambat, berbatang langsing, beruas, tidak berongga, tumbuh sampai ratusan meter, dan memiliki duri. Duri pada rotan berfungsi sebagai pengait yang dapat membantu tanaman ini bisa merambat ke tanaman lain, sekaligus mencegah herbivora. tanaman ini juga biasa dimanfaatkan untuk berbagai hal, seperti: produk kerajinan, sebagai furniture, aksesoris dan perabotan rumah tangga, material bangunan, bahan baku produk industry. Tidak hanya itu rotan juga memiliki keunggulan seperti : harga yang terjangkau, bobot yang ringan, memiliki daya tahan yang tinggi, mudah dibentuk, perawatan yang tidak sulit. (Pinhome, 2022)

d. Besi pipa galvanis



Gambar 4. Besi pipa galvanis  
(sumber : Google)

Pipa galvanis adalah sebuah pipa yang terbuat dari besi atau seng yang telah melalui proses galvanisasi atau metode pipa tersebut akan dicelupkan ke dalam seng cair yang akan berfungsi sebagai pelindung dari permukaan pipa. Lapisan seng tersebut akan sangat baik dalam mencegah munculnya karat pada pipa sehingga bisa tahan digunakan dalam waktu yang lama (rumah.com, 2021).

## METODE

Metode dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data melalui survey pada beberapa tempat dengan keberadaan meja konsol serta fungsi meja konsol pada ruang, wawancara dilakukan pada beberapa pengguna ruangan terhadap fungsi dan bentuk yang nantinya menjadi acuan penulis dalam mendesain meja, pengambilan dokumentasi dilakukan sebagai pengambilan data terakhir, pengambilan dokumentasi dilakukan melalui foto ruangan dan reverensi desain meja konsol.

## PEMBAHASAN

Dari beberapa data yang telah didapat penulis telah membuat desain meja konsol dengan fungsi kompleks, sebagai tempat penyimpanan, tempat display serta menaruh barang seperti jas ataupun payung, furniture ini dapat dialih tempatkan sesuai dengan kebutuhan pengguna ruang tanpa harus mengubah bentuk atau struktur ruangan dan furniture, berikut merupakan furnitur yang menjadi hasil akhir penulisan:

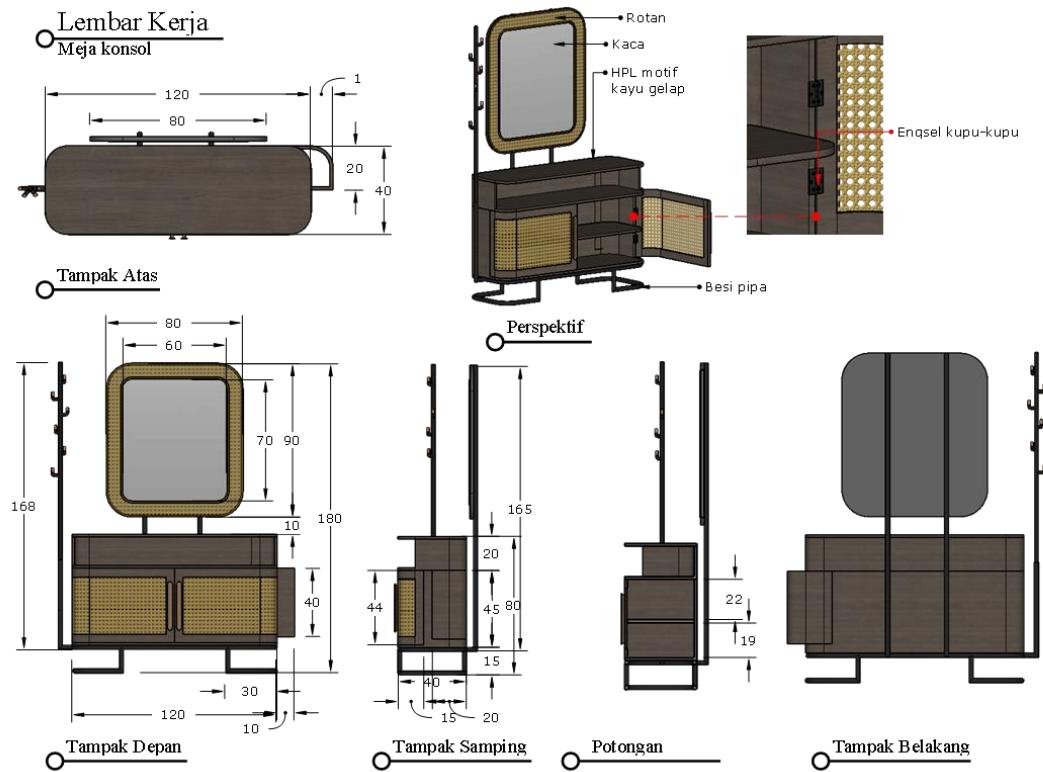
### 1. Desain Meja Konsol

Pada desain meja konsol berikut memiliki bentuk oval dengan ukuran L 120cm x W 60cm x H 75cm. Meja konsol berbahan dasar multiplek, besi pipa, HPL, serta kaca. Meja konsol didesain dengan dua rak yang dapat dipindahkan ke setiap sudut ruang. Rak ini dapat diatur posisinya dan bergerak merubah rangkaiannya dengan mudah. Rak ini dibuat dengan setiap konsep ruangan serta fungsi yang berbeda. Rak ini dapat digunakan sebagai tempat penyimpanan yang lebih lebar dan juga untuk menempatkan barang di tengah rak lebih kokoh dengan rak yang dibuat. Dengan bukaan pintu rak ini, pengguna tidak harus terlalu mudah mencari barang di dalamnya. Rak ini juga memiliki bukaan pintu rak serta tidak merusak tanaman ataupun barang yang ada di samping meja.

Gambar 12. Desain alternatif 3  
(sumber : data pribadi)

Gambar 13. Desain alternatif 3  
(sumber : data pribadi)

Adapun lembar kerja desain alternatif 3 sebagai berikut:



Gambar 14. Lembar kerja desain alternatif 3  
(sumber : data pribadi)

Pada lembar kerja diatas terlihat beberapa tampak dengan penggunaan 50% multiplek sebagai bahan utama pembutuan. Pada meja konsol tersebut penggunaan material seperti anyaman ritan, Hpl dan besi pipa merupakan 40% material pendukung dan finishing. Penggunaan multiplek yang cukup mudah dalam pembentukan sudut lengkung serta pengaplikasian hpl pada multiplek yang mudah dapat mempermudah juga dalam pemasangan element material lainnya. Pada pintu dan body meja terdapat perpaduan meterial multiplek, anyaman rotan serta finishing Hpl, perpaduan ketiga elemen ini sangat jarang atau mungkin belum pernah digunakan pada penelitian sebelumnya. Sedangkan pada body keseluruhan meja dan kerangka lainnya menggunakan material multiplek pada area cermin sebagai bingkai cermin dan penggunaan hpl, dan rotan sebagai material finishing. Pada pemasangan area cermin juga terdapat penggabungan multiplek dan besi pipa dengan finishing menggunakan baut yang panjang dan pemasangan yang cukup dalam. Sedangkan untuk beberapa kerangka dipenggabungan antara besi untuk cermin, kaki meja serta tiang gantungan baju menggunakan teknik pengelasan. Sedangkan untuk penggabungan pada body meja seperti halnya pemasangan di bagian bingkai kaca.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam perancangan ruang foyer pada rumah tinggal dengan konsep kontemporer sebagai berikut :

1. Dalam pembuatan meja konsol sangat berpengaruh pada letak serta luas ruangan, dengan memperhatikan permasalahan yang didapat saat melakukan pengumpulan data.
2. Dalam perpaduan material meja konsol sangat diperhatikan untuk menciptakan furniture yang sesuai dengan keinginan.
3. Pembuatan meja konsol yang menjadi salah satu hasil akhir dari penelitian ini sangat diperhatikan untuk menghasilkan desain meja konsol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, B. K. (2021, 05 10). *Penggunaan Bahan HPL Untuk Interior*. Retrieved 05 20, 2023 from binus.ac.id: <https://binus.ac.id/malang/interior/2021/05/10/penggunaan-bahan-hpl-untuk-interior/#:~:text=Material%20HPL%20atau%20High%20Pressure,suhu%20panas%20tinggi%20sekitar%201000>
- Nelin, S. (2022, 08 25). *Mengenal Material Pada Rancangan Arsitektur dan Interior - Jenis material*. Retrieved 12 21, 2022 from student activity.binus.ac.id: <https://student-activity.binus.ac.id/himars/2022/08/25/mengenal-material-pada-rancangan-arsitektur-dan-interior-jenis-material-kayu/>
- pinhome. (2022). *Istilah properti*. Retrieved 12 15, 2022 from pinhome.id: <https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/console-table/>
- Pinhome. (2022). *rotan*. Retrieved 05 20, 2023 from pinhome.id: <https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/rotan/>
- Pinhome. (n.d.). *Multiplek*. Retrieved 07 10, 2023 from pinhome: <https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/multiplex/>
- Postel, J. (1958). *furniture design*. United States og America: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.